

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku keagamaan petani karet di desa Kait-Kait Rt 05 Rw 01 Kecamatan Bati-Bati ini, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama yang menjadi perhatian besar dalam penelitian ini adalah: 1) Kewajiban shalat ketika waktu bekerja, 2) Prioritas shalat Subuh dan Zuhur ketika menyadap, 3) Kewajiban mengqodho Shalat ketika terlalaikan, 4) Pemahaman tentang shalat, 5) Pendidikan pengetahuan keagamaan pada keluarga. Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku beragama yang menjadi pokok utama dalam penelitian ini adalah kewajiban shalat 5 waktu yang mana para petani karet yang menjadi informan penelitian ini secara ekspilisit menyatakan sering terlalaikan. Informan A, B, dan E mengaku ketika bekerja sering melalaikan kewajiban sholat seperti shubuh dan zhuhur karena lebih memprioritaskan pekerjaan dalam menyadap karet sehingga telah menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari, juga minimnya pengetahuan agama dikarenakan tidak adanya pengamalan ilmu yang pernah diajarkan saat masih di bangku pendidikan dan terbatasnya jenjang sekolah serta tidak adanya sarana pengajian untuk memperdalam ilmu

agama yang ada di desa. Senada dengan informan D yang mengaku juga sering terlalaikan karena lebih memprioritaskan bekerja dibanding shalat, tetapi selalu mengusahakan untuk melaksanakannya ketika diluar jam bekerja. Berbeda dengan informan C yang mengaku selalu mengusahakan untuk mengerjakan shalat karna ia sadar akan kewajiban yang harus ditunaikannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yakni aktifitas shalat petani karet di Desa Kait-Kait Rt 05 Rw 01, yaitu:
 - a. Kurangnya pembinaan keluarga sejak dini tentang pendidikan agama sangat memberikan dampak terhadap kebiasaan shalat para petani karet ketika bekerja. Ditambah minimnya pendidikan formal yang pernah diikuti membuat kurangnya penghayatan akan kewajiban menunaikan shalat.
 - b. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama sebagai landasan hidup. Dari data yang diperoleh, semua informan mengaku mengetahui tentang tata cara shalat dan kewajiban melaksanakannya tetapi tidak semua menghayati apa hukuman yang diterima ketika meninggalkannya dengan sengaja.
 - c. Faktor ekonomi dan kebiasaan yang telah tertanam di desa seperti para pemuda yang sudah lebih mementingkan bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
 - d. Kurangnya regulasi masyarakat terhadap aparaturnya desa, seharusnya kepala desalah yang lebih berwenang untuk menjadikan penduduk desa yang

agamis dengan cara memberikan sarana pendidikan agama terhadap penduduknya.

B. Saran

Pertama, pentingnya memperhatikan pendidikan agama sebagai landasan hidup dan pembinaan terhadap keluarga sejak sedini mungkin. Kedua, melaksanakan kewajiban beragama khususnya sholat 5 waktu harus tetap menjadi prioritas utama sebelum pekerjaan. Ketiga, perlunya sosok pemimpin desa yang bisa memberikan keteladanan tentang perilaku agamis dan religius untuk mewujudkan desa yang kondusif serta cerminan moral untuk para penduduknya.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana perilaku keagamaan yang ada pada masyarakat selain petani karet dan di lingkungan pedesaan yang masih belum terekspos. Selain itu juga diharapkan lebih melibatkan peran di luar masyarakat seperti pemerintah sehingga dalam studi penelitian perilaku keagamaan ini memperoleh sudut pandang hasil penelitian yang beragam dan berbeda-beda.